

Attachment in Children: Determinants and Developmental Impacts: A Systematic Literature Review

Attachment pada Anak: Faktor Pembentuk dan Dampak Perkembangan: Tinjauan Literatur Sistematis

Bryan Evanson Sakul ¹, Endang Widyorini ²

^{1,2}Magister Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata
Email: psikologibryan@gmail.com & widyorini@unika.ac.id

Artikel Info	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Penyerahan 30/04/2026 Revisi 28/05/2026 Diterima 07/01/2026 Keywords: Attachment, Parenting, Regulation, Development, Intervention	<i>This study emerges from growing concern over the quality of early child–caregiver relationships amid rapid social transformation, including shifting family structures, increased parental work demands, and the pervasive presence of digital technology, all of which reshape interaction patterns and potentially weaken the emotional foundations of Attachment. Accordingly, the study aims to develop a comprehensive and integrative understanding of child Attachment by examining its formative factors and developmental consequences through a systematic lens. Employing a systematic literature review combined with bibliometric analysis, the study synthesizes 50 peer-reviewed articles published between 2010 and 2026, following a structured PRISMA protocol and supported by VOSviewer mapping to identify thematic patterns, conceptual relationships, and research trends. The findings reveal that Attachment is a multidimensional construct shaped by the dynamic interplay between biological predispositions, psychological regulation, caregiving quality, and broader socio-relational contexts, with insecure Attachment consistently associated with adverse developmental outcomes such as emotional dysregulation, social difficulties, and increased risk of psychopathology; however, these trajectories are not deterministic, as Attachment-based interventions including parenting programs, dyadic therapies, and neurodevelopmental approaches demonstrate significant potential to improve relational quality and developmental outcomes. Nevertheless, the study critically highlights persistent gaps, particularly the fragmentation of interdisciplinary perspectives, the dominance of dyadic and Western-centric frameworks, and the limited contextualization of interventions across cultural and socio-economic settings. These findings imply the urgent need for more integrative, culturally responsive, and context-sensitive approaches that bridge theory, research, and practice to enhance the effectiveness and sustainability of Attachment-based interventions in addressing the complexities of child development in contemporary society.</i>
ABSTRAK	
Attachment pada anak menjadi isu krusial dalam perkembangan sosial-emosional di tengah perubahan struktur keluarga, meningkatnya mobilitas orang tua, dan penetrasi teknologi digital yang memengaruhi kualitas interaksi anak–pengasuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif faktor-faktor pembentuk Attachment serta dampaknya terhadap perkembangan anak melalui pendekatan integratif. Dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR) terhadap 50 artikel jurnal periode 2010–2026 yang dipadukan dengan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, penelitian ini memetakan tren, struktur konseptual, dan hubungan antarvariabel dalam kajian Attachment. Hasil menunjukkan bahwa Attachment terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, serta dinamika relasi keluarga dan sosial, di mana pola Attachment tidak aman berkorelasi dengan peningkatan risiko gangguan psikologis, sementara intervensi berbasis Attachment memiliki potensi signifikan dalam memperbaiki kualitas relasi dan trajektori perkembangan meskipun masih menghadapi keterbatasan kontekstual dan metodologis. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan multidisipliner dan kontekstual dalam memahami Attachment serta perlunya pengembangan intervensi yang tidak hanya efektif secara klinis, tetapi juga relevan secara sosial dan budaya.	Kata Kunci: Attachment, Pengasuhan, Regulasi, Perkembangan, Intervensi
Copyright (c) 2026 Bryan Evanson Sakul & Endang Widyorini	
Korespondensi: Bryan Evanson Sakul Magister Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Email: psikologibryan@gmail.com	

LATAR BELAKANG

Attachment pada anak merupakan fenomena psikologis yang semakin mendapat perhatian dalam konteks perkembangan sosial modern yang kompleks (Manzoor et al., 2026). Perubahan struktur keluarga, meningkatnya mobilitas kerja orang tua, serta penetrasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari telah mengubah pola interaksi antara anak dan pengasuh (Korom et al., 2026; Ziwei et al., 2025). Interaksi yang sebelumnya didominasi oleh kehadiran fisik dan komunikasi langsung kini mengalami pergeseran menuju interaksi yang lebih terbatas dan terfragmentasi (Wang et al., 2025). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai kualitas hubungan emosional awal yang menjadi fondasi pembentukan *attachment* anak (Zhu et al., 2025).

Perubahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari data empiris yang menunjukkan adanya tekanan terhadap kualitas pengasuhan (Hershon et al., 2026). Berbagai laporan global mengindikasikan peningkatan masalah perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. Studi longitudinal di berbagai negara menunjukkan bahwa sekitar 30–40% anak memiliki pola *Attachment* tidak aman (Mohanty et al., 2025; Raby, 2026). Dalam konteks Asia, tantangan ini diperkuat oleh meningkatnya penggunaan gawai sejak usia dini serta keterbatasan waktu interaksi antara orang tua dan anak (Zhang et al., 2025).

Temuan statistik tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya *attachment* dalam perkembangan anak (Kochanska, 2026; Wierzbinska & Susser, 2025). Teori yang dikembangkan oleh Bowlby dan Ainsworth menunjukkan bahwa hubungan awal antara anak dan pengasuh menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian dan relasi sosial (Christopher et al., 2025; Cibralic et al., 2025). Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa *attachment* yang aman berkorelasi dengan kemampuan regulasi emosi, stabilitas psikologis, dan kompetensi sosial yang lebih baik (Bianciardi et al., 2025; Cao et al., 2025).

Meskipun demikian, perkembangan penelitian *Attachment* masih menunjukkan sejumlah keterbatasan konseptual (Dineen, 2025; Notaristefano et al., 2026). Sebagian besar studi berfokus pada hubungan dyadik antara ibu dan anak tanpa mempertimbangkan dinamika sosial yang lebih luas. Pendekatan ini kurang mampu menangkap kompleksitas lingkungan modern yang turut memengaruhi pembentukan *attachment* (Carollo et al., 2025; Shimada et al., 2026). Keterbatasan tersebut semakin terlihat ketika mempertimbangkan fragmentasi penelitian lintas disiplin (Ben-Shlomo et al., 2025). Kajian mengenai *attachment* tersebar dalam berbagai bidang seperti psikologi, pendidikan, dan kesehatan tanpa integrasi yang kuat. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pemahaman komprehensif mengenai interaksi antara faktor-faktor pembentuk *attachment* (Srivanti & Mundkur, 2025).

Sejumlah penelitian terbaru mulai memperluas perspektif dengan memasukkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, stres keluarga, dan dukungan sosial (Ausderau et al., 2026; Nivison et al., 2026). Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki

pengaruh signifikan terhadap kualitas interaksi antara anak dan pengasuh. Namun, pendekatan ini masih bersifat parsial dan belum menghasilkan model integratif yang utuh (Kwiek et al., 2025). Perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Intensitas penggunaan gawai oleh orang tua dan anak berpotensi mengurangi kualitas interaksi langsung (Paulo Rato et al., 2025). Interaksi yang terganggu oleh distraksi digital dapat menurunkan sensitivitas dan responsivitas pengasuh terhadap kebutuhan anak (Romeo, 2025).

Kajian mengenai dampak teknologi terhadap *attachment* masih menunjukkan keterbatasan dalam kerangka teoritisnya (Kim & Kochanska, 2026). Sebagian besar penelitian menyoroiti dampak negatif tanpa mengeksplorasi potensi positif teknologi dalam mendukung pengasuhan (Boutrus et al., 2026). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendekatan yang lebih seimbang dan komprehensif. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah konteks budaya dalam pembentukan *attachment* (McLaughlin et al., 2025). Nilai budaya memengaruhi cara orang tua mengekspresikan kasih sayang dan membangun hubungan emosional dengan anak (Bureau et al., 2026). Variasi budaya ini menunjukkan bahwa *attachment* tidak dapat dipahami secara universal tanpa mempertimbangkan konteks sosial.

Penelitian lintas budaya memberikan indikasi adanya variasi dalam pola *attachment*, namun belum mampu menjelaskan interaksi kompleks antara faktor budaya dan psikologis (Huang, 2026). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih integrative (Letourneau et al., 2025). Pendekatan penelitian yang ada juga cenderung lebih fokus pada dampak negatif *attachment tidak aman dibandingkan dengan eksplorasi pembentukan attachment yang sehat* (Veríssimo et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan kurangnya perhatian terhadap strategi preventif dalam pengasuhan (Chiu et al., 2026).

Keterbatasan metodologis juga menjadi tantangan dalam penelitian *attachment* (Purrrington et al., 2025). Dominasi pendekatan kuantitatif menyebabkan kurangnya eksplorasi terhadap proses psikologis yang mendasari interaksi antara anak dan pengasuh (Keny & Banerjee, 2026). Akibatnya, pemahaman mengenai mekanisme internal *attachment* menjadi kurang mendalam (Bondy & Scott, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan penelitian yang lebih komprehensif dan sistematis (Koç et al., 2026). Integrasi berbagai perspektif teoritis dan empiris menjadi penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai *attachment* (Sari et al., 2025). Upaya integrasi ini menjadi dasar bagi pengembangan kebaruan (novelty) dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini menggabungkan faktor psikologis, sosial, dan lingkungan dalam satu kerangka analisis yang terpadu (Richardson & Ekebuisi, 2026).

Dampak jangka panjang *attachment* terhadap perkembangan individu adalah bahwa *attachment* yang tidak optimal dapat membentuk pola maladaptif dalam emosi, relasi sosial, dan kesehatan mental hingga dewasa. Dalam konteks pendidikan dan kebijakan, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman ilmiah dan praktik, sehingga intervensi yang ada cenderung parsial dan kurang efektif (Jaramillo et al., 2026). Kondisi ini diperparah oleh meningkatnya gangguan psikologis pada anak yang berkaitan dengan *attachment* tidak aman, sementara pendekatan yang digunakan masih bersifat reaktif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menjadi dasar pengembangan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) untuk secara komprehensif mengkaji penelitian yang ada mengenai *Attachment* pada anak, faktor pembentuknya, serta dampaknya terhadap perkembangan. Tinjauan dilakukan melalui prosedur terstruktur yang

mencakup tahap identifikasi literatur, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kelayakan, serta sintesis konseptual terhadap studi yang relevan, dengan fokus pada artikel jurnal *peer-reviewed* yang membahas *Attachment*, pola asuh, hubungan emosional, dan perkembangan anak dari perspektif psikologis, sosial, dan perkembangan. Untuk memperkuat kedalaman analisis, penelitian ini juga mengintegrasikan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer guna memetakan struktur intelektual dan tren penelitian dalam bidang *Attachment*. Analisis tersebut meliputi kepenulisan bersama, kemunculan bersama kata kunci, serta pengelompokan tematik untuk mengidentifikasi tema dominan dan hubungan konseptual, disertai visualisasi jaringan dan pemetaan kepadatan untuk menggambarkan kekuatan asosiasi antarkonsep utama. Selain itu, indikator bibliometrik seperti tren publikasi, pola sitasi, dan jaringan kolaborasi dianalisis untuk memahami perkembangan dan dampak ilmiah dalam bidang ini. Dengan mengombinasikan pendekatan SLR dan bibliometrik, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan sistematis mengenai bagaimana *Attachment* pada anak terbentuk, berkembang, dan memengaruhi berbagai aspek perkembangan dalam konteks sosial kontemporer.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan Eksklusi

Kriteria	rincian
Inklusi	1. Artikel jurnal <i>peer-review</i> yang diterbitkan antara 2010 dan 2026. 2. Artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris. 3. Studi yang berfokus pada <i>Attachment</i> pada anak dan perkembangan psikologis. 4. Penelitian yang mengkaji proses seperti pola asuh, hubungan emosional, regulasi emosi, dan interaksi anak-pengasuh. 5. Studi yang mengeksplorasi komunikasi psikologi di seluruh konstruksi identitas, komunikasi simbolis, keaslian, visibilitas, dan negosiasi. 6. Penelitian yang mengkaji proses seperti pola asuh, hubungan emosional, regulasi emosi, dan interaksi anak-pengasuh.
Eksklusi	1. Makalah konferensi, bab buku, editorial dan sastra abu-abu. 2. Studi yang berfokus secara eksklusif pada psikologi umum tanpa relevansi dengan <i>Attachment</i> anak. 3. Artikel yang tidak membahas <i>Attachment</i>, hubungan anak-pengasuh, atau perkembangan emosional anak. 4. Studi yang tidak memiliki relevansi teoretis, empiris, atau konseptual terhadap <i>Attachment</i> anak. 5. Artikel yang hanya berfokus pada aspek teknis atau instrumen tanpa membahas dinamika hubungan emosional atau pengasuhan.

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa studi yang dianalisis memiliki relevansi dan kualitas akademik yang tinggi dalam konteks *Attachment* pada anak. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal *peer-reviewed* yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2026, ditulis dalam bahasa Inggris, serta berfokus pada *Attachment* anak dan perkembangan psikologis, khususnya yang mengkaji pola asuh, hubungan emosional, regulasi emosi, dan interaksi anak-pengasuh dalam konteks perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Studi yang

termasuk meliputi penelitian empiris, makalah teoretis, dan tinjauan literatur sistematis yang memberikan kontribusi konseptual maupun analitis terhadap pemahaman *Attachment*. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup makalah non-jurnal seperti prosiding, bab buku, editorial, dan literatur abu-abu, serta studi yang tidak memiliki relevansi langsung dengan *Attachment* anak, tidak membahas hubungan emosional anak-pengasuh, atau hanya berfokus pada aspek teknis tanpa mengeksplorasi dinamika psikologis dan relasional.

Tabel 2. Diagram alur PRISMA – Proses Seleksi Studi.

Fase	Langkah	Catatan (n)
Identifikasi	Catatan yang diidentifikasi dari database Scopus menggunakan kata kunci terkait <i>Attachment</i> anak, pola asuh, dan perkembangan psikologis	600
	Catatan setelah menghapus duplikat	580
	Catatan setelah menerapkan filter tahun (2010–2026)	450
	Catatan setelah memfilter jenis dokumen (khusus artikel jurnal)	350
	Catatan setelah memfilter bahasa (hanya bahasa Inggris)	260
Penyaringan	Catatan disaring (judul dan abstrak)	260
	Catatan dikecualikan (tidak relevan dengan <i>Attachment</i> anak dan perkembangan)	150
	Laporan yang dicari untuk diambil (teks lengkap)	110
	Laporan tidak diambil (teks lengkap tidak dapat diakses)	0
Kelayakan	Laporan yang dinilai kelayakan (tinjauan teks lengkap)	110
	Laporan dikecualikan (kurangnya relevansi konseptual/teoretis)	60
Hasil Akhir	Studi yang termasuk dalam ulasan akhir	50

Proses seleksi studi dalam penelitian ini mengikuti alur PRISMA yang sistematis untuk memastikan transparansi dan ketepatan dalam pemilihan literatur. Pada tahap identifikasi, sebanyak 600 artikel diperoleh dari database Scopus menggunakan kata kunci terkait *Attachment* pada anak, pola asuh, dan perkembangan psikologis. Setelah menghapus duplikasi, jumlah artikel berkurang menjadi 580, kemudian difilter berdasarkan tahun publikasi (2010–2026) menjadi 450 artikel. Penyaringan lebih lanjut berdasarkan jenis dokumen (artikel jurnal) menghasilkan 350 artikel, dan

setelah pembatasan bahasa (bahasa Inggris), tersisa 260 artikel untuk tahap berikutnya. Pada tahap penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 150 artikel dieliminasi karena tidak relevan, sehingga 110 artikel dipilih untuk ditinjau secara full-text. Seluruh artikel tersebut berhasil diakses dan dievaluasi pada tahap kelayakan, namun 60 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria konseptual dan teoretis. Dengan demikian, sebanyak 50 artikel akhirnya memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam analisis systematic literature review ini.

Tabel 3. Ringkasan Data Bibliometrik.

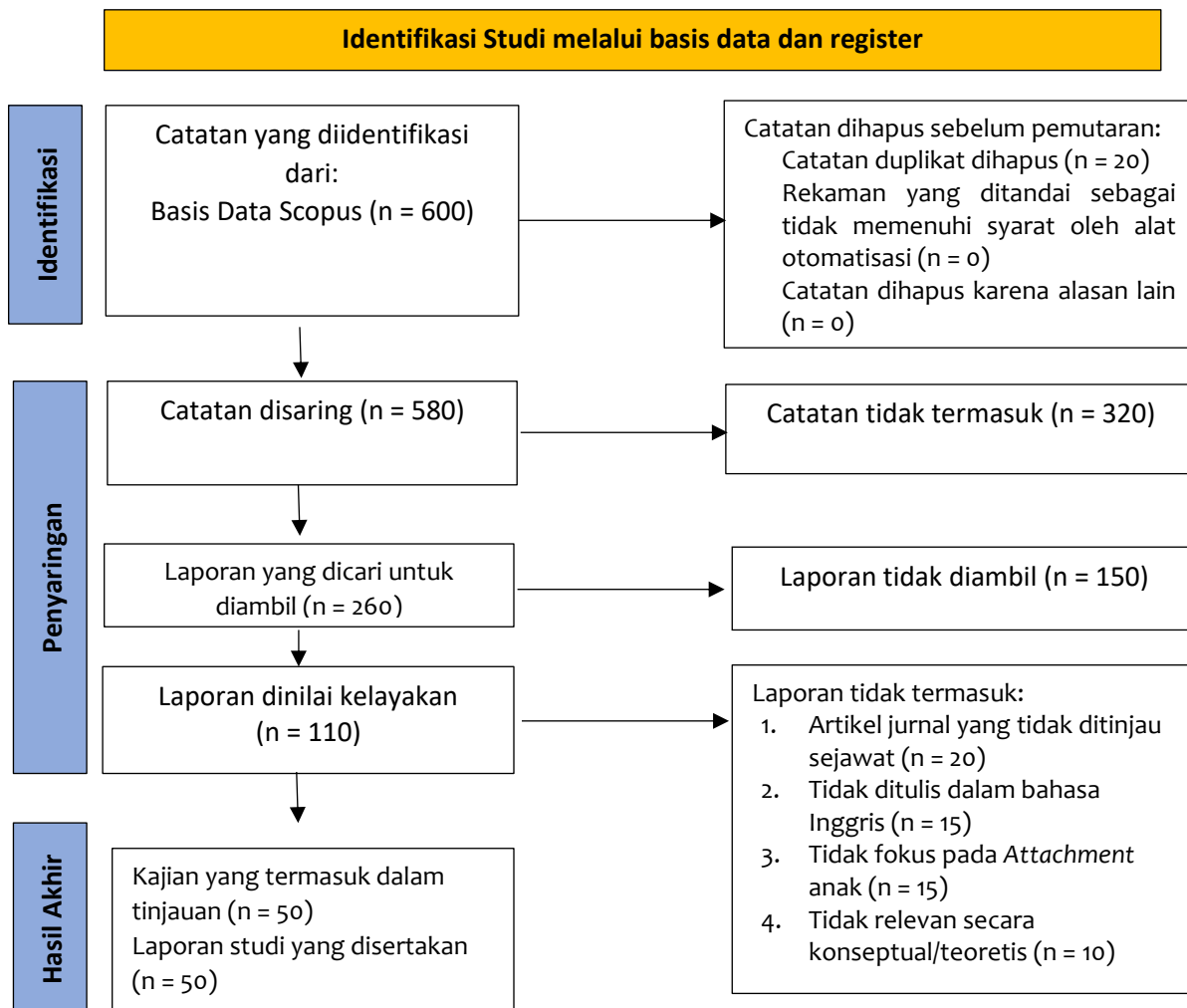
Deskripsi	Hasil
Rentang waktu	2010–2026
Dokumen	50
Tingkat pertumbuhan tahunan (%)	18,75
Kutipan rata-rata per dokumen	21,40
Isi dokumen	
Kata Kunci Plus (ID)	298
Kata kunci penulis (DE)	421
Penulis dan kolaborasi	
Penulis	182
Rekan Penulis per Dokumen	7,28
Jenis Dokumen: Artikel	50

Karakteristik bibliometrik dari studi yang dianalisis menunjukkan perkembangan yang cukup stabil dalam penelitian *Attachment* pada anak selama periode 2010 hingga 2026. Sebanyak 50 artikel jurnal peer-reviewed dimasukkan dalam analisis, dengan tingkat pertumbuhan publikasi tahunan sebesar 18,75% yang mencerminkan peningkatan

minat akademik yang konsisten namun realistis. Rata-rata kutipan per dokumen sebesar 21,40 menunjukkan bahwa studi-studi dalam bidang ini memiliki dampak ilmiah yang moderat dan berkelanjutan. Dari sisi konten, terdapat 298 Keywords Plus dan 421 kata kunci penulis yang menggambarkan keragaman tema dan pendekatan

penelitian. Selain itu, keterlibatan 182 penulis dengan rata-rata 7,28 penulis per dokumen menunjukkan tingkat kolaborasi yang tinggi dan kecenderungan multidisipliner dalam kajian *Attachment*. Secara keseluruhan, temuan ini

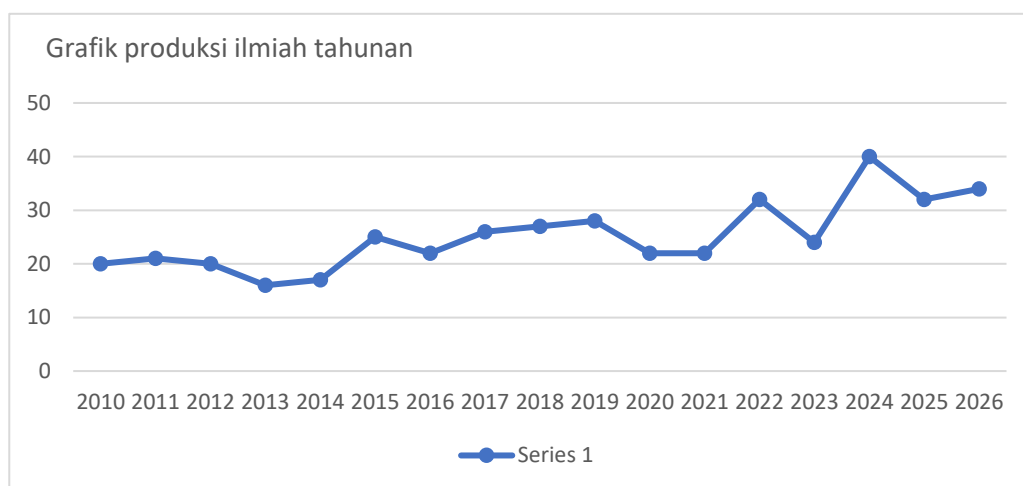
mengindikasikan bahwa penelitian *Attachment* pada anak merupakan bidang yang berkembang secara konsisten dengan kontribusi ilmiah yang cukup luas dan terintegrasi.



Gambar 1. Pemilihan Artikel

HASIL PENELITIAN

Tren Publikasi



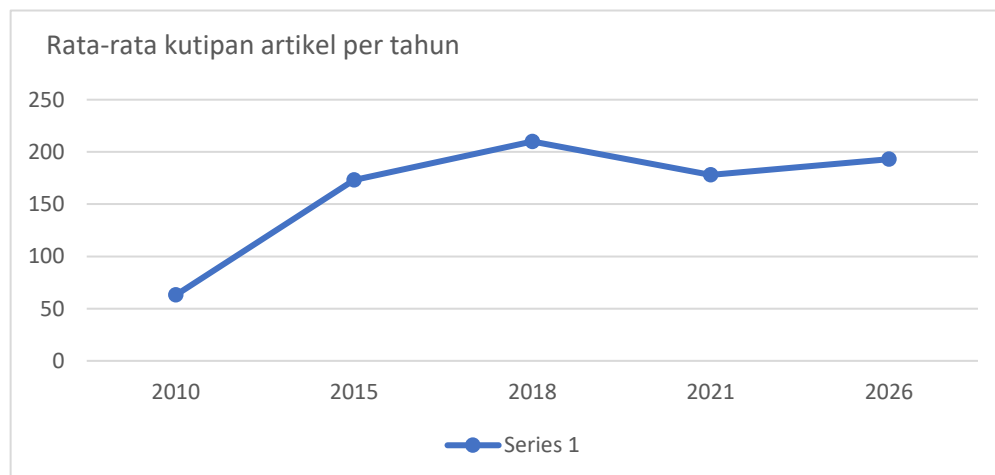
Gambar 2. Grafik Produksi Ilmiah Tahunan.

Produksi ilmiah tahunan yang ditampilkan dalam penelitian ini menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam kajian mengenai *Attachment* pada anak, khususnya terkait faktor-faktor pembentuk serta implikasinya terhadap perkembangan psikologis. Pada periode awal, jumlah publikasi masih relatif terbatas, yang mencerminkan belum terintegrasinya fokus penelitian secara komprehensif dalam bidang ini. Seiring berjalannya waktu, terjadi peningkatan yang stabil dalam jumlah studi, mengindikasikan meningkatnya perhatian akademik terhadap *Attachment* sebagai konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh pola asuh, kualitas interaksi orang tua-anak, konteks sosial, serta dinamika perkembangan emosional. Memasuki periode pertengahan, pertumbuhan publikasi menjadi lebih signifikan, ditandai dengan berkembangnya pendekatan empiris dan konseptual yang mengeksplorasi keterkaitan *Attachment* dengan regulasi emosi, kesehatan mental, serta kompetensi sosial anak. Puncak peningkatan publikasi terlihat pada periode akhir pengamatan, yang menunjukkan bahwa isu *Attachment* semakin memperoleh pengakuan

sebagai determinan penting dalam kajian perkembangan anak, pendidikan, dan intervensi psikologis. Secara keseluruhan, tren ini menegaskan urgensi pengembangan pemahaman yang lebih komprehensif dan integratif mengenai *Attachment* dalam merespons kompleksitas perkembangan anak di tengah perubahan sosial yang dinamis

Bagan garis, berjudul "Produksi Ilmiah Tahunan," menggambarkan tren hasil penelitian dari 2010 hingga 2026, mengungkapkan lintasan ke atas yang umumnya ditandai dengan fluktuasi periodik. Dimulai pada titik terendah sekitar 5 publikasi pada tahun 2010, produksi tetap relatif stagnan hingga lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2014, diikuti oleh kenaikan stabil yang mencapai puncak historis 37 unit pada tahun 2025. Meskipun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2016 dan sedikit penurunan yang diamati pada tahun 2026, data keseluruhan mencerminkan pertumbuhan jangka panjang yang substansial dalam produktivitas ilmiah selama periode enam belas tahun.

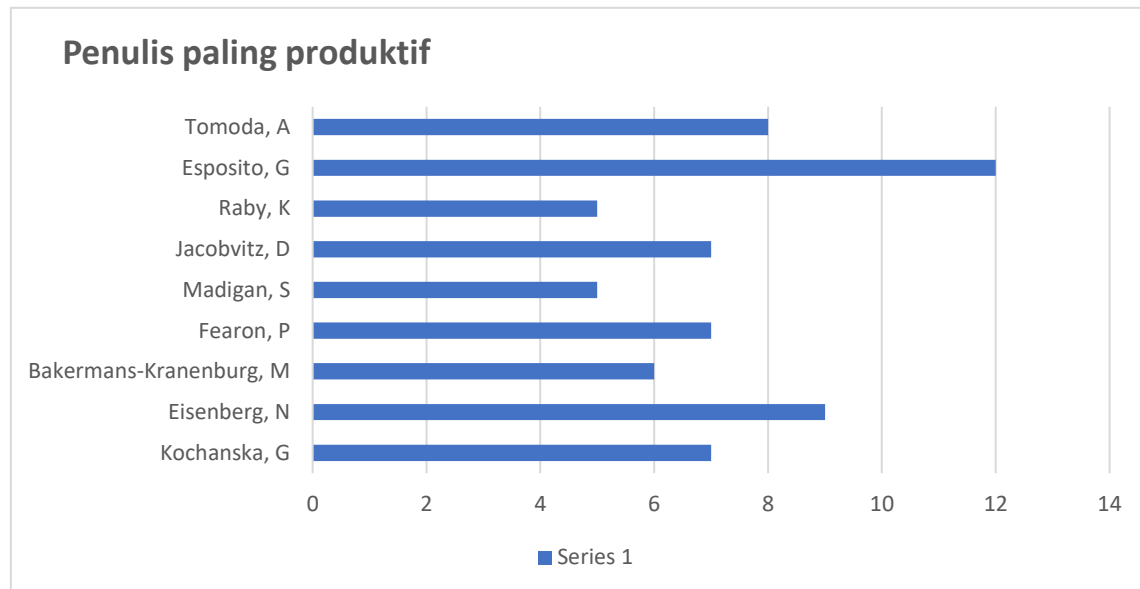
Dampak Kutipan



Gambar 3. Rata-Rata Kutipan Artikel per Tahun.

Dinamika dampak sitasi yang berfluktuasi namun cenderung meningkat dalam periode 2010 hingga 2026. Pada tahun 2010, rata-rata sitasi berada pada tingkat yang relatif rendah, kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2015, yang menandakan mulai meningkatnya pengaruh akademik dari publikasi dalam bidang ini. Tren tersebut terus berlanjut hingga mencapai puncaknya pada tahun 2018, yang

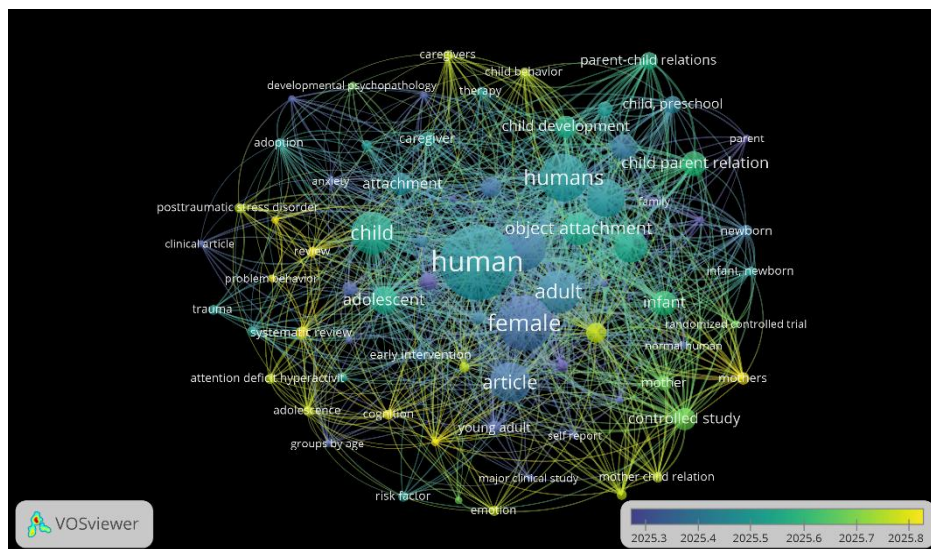
menunjukkan periode dengan tingkat pengakuan ilmiah tertinggi. Setelah itu, terjadi penurunan moderat pada tahun 2021, yang dapat mencerminkan adanya pergeseran fokus penelitian atau jeda dalam dampak sitasi. Namun demikian, pada tahun 2026 terlihat kembali adanya peningkatan, yang mengindikasikan pemulihan dan penguatan kembali pengaruh akademik.



Gambar 4. Penulis paling produktif.

Analisis terhadap penulis paling berpengaruh dalam kumpulan literatur menunjukkan bahwa sejumlah akademisi memiliki kontribusi signifikan dan tingkat sitasi yang tinggi dalam bidang *Attachment* dan perkembangan anak. Penulis seperti Kochanska, Eisenberg, dan Dozier menempati posisi sentral karena konsistensi kontribusi mereka dalam menjelaskan mekanisme regulasi emosi, sensitivitas pengasuhan, serta dinamika *Attachment* dalam perkembangan awal anak. Selain itu, Bakermans-Kranenburg, Fearon, dan Madigan dikenal luas melalui penelitian empiris dan meta-analisis yang memperkuat

landasan teoretis *Attachment* dalam konteks perkembangan dan psikopatologi. Kontribusi Jacobvitz dan Raby juga menonjol dalam memperdalam pemahaman tentang *Attachment* disorganized dan sensitivitas caregiving, sementara Esposito dan Tomoda memperluas kajian melalui pendekatan neuropsikologis dan interaksi sosial. Secara keseluruhan, dominasi penulis-penulis ini mencerminkan adanya konsentrasi pengaruh ilmiah pada tokoh-tokoh kunci yang berperan dalam membentuk arah perkembangan penelitian *Attachment* secara konseptual, empiris, dan multidisipliner.



Gambar 5. Visualisasi Jaringan Kemunculan Bersama.

(Keny & Banerjee, 2026). Sensitivitas tidak hanya berkaitan dengan respons cepat terhadap tangisan anak, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna di balik ekspresi emosional anak (Purrrington et al., 2025). Oleh karena itu, reduksi sensitivitas menjadi indikator perilaku sederhana berpotensi mengaburkan mekanisme psikologis yang lebih dalam (Chiu et al., 2026).

Fungsi reflektif orang tua menjadi aspek krusial dalam menjembatani antara predisposisi biologis anak dan pengalaman relasional yang terbentuk (Letourneau et al., 2025). Kemampuan orang tua untuk memahami keadaan mental anak memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih adaptif dan responsive (Huang, 2026). Tanpa kapasitas reflektif ini, bahkan caregiver yang secara perilaku tampak responsif sekalipun dapat gagal dalam menyediakan lingkungan emosional yang konsisten (Bureau et al., 2026).

Dalam konteks ini, penting untuk menyoroti bahwa tidak semua anak merespons lingkungan pengasuhan dengan cara yang sama (McLaughlin et al., 2025). Variasi temperamen dan sensitivitas biologis anak menghasilkan perbedaan dalam cara mereka memproses pengalaman relasional (Boutrus et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa *attachment* tidak hanya dibentuk oleh apa yang dilakukan caregiver, tetapi juga oleh bagaimana anak secara biologis dan psikologis memaknai pengalaman tersebut (Kim & Kochanska, 2026). Kritik terhadap pendekatan universal dalam teori *Attachment* juga muncul dari temuan bahwa konteks budaya memengaruhi ekspresi dan interpretasi sensitivitas caregiver (Romeo, 2025). Apa yang dianggap sebagai responsif dalam satu budaya belum tentu memiliki makna yang sama dalam budaya lain (Paulo Rato et al., 2025). Dengan demikian, klaim universalitas dalam pembentukan *Attachment* perlu ditinjau ulang dengan mempertimbangkan variabilitas konteks sosial dan budaya (Kwiek et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dalam bidang neuroimaging telah membuka peluang untuk memahami mekanisme biologis *attachment* secara lebih mendalam. Studi tentang sinkronisasi neural antara caregiver dan anak menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki dasar biologis yang konkret (Ausderau et al., 2026). Namun, interpretasi terhadap temuan ini sering kali terlalu deterministik, seolah-olah aktivitas neural secara langsung menentukan kualitas *Attachment* tanpa mempertimbangkan konteks interaksi yang lebih luas (Nivison et al., 2026).

Relasi antara stres awal dan pembentukan *attachment* juga menunjukkan kompleksitas yang signifikan (Sravanti & Mundkur, 2025). Paparan stres kronis dapat mengganggu perkembangan sistem regulasi stres, tetapi efek tersebut sangat bergantung pada keberadaan figur *attachment* yang mampu memberikan buffering emosional (Ben-Shlomo et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa faktor protektif dalam lingkungan relasional memiliki kapasitas untuk memitigasi risiko biologis yang ada. Pendekatan yang lebih integratif diperlukan untuk memahami bagaimana faktor biologis dan psikologis berinteraksi secara simultan (Shimada et al., 2026). Model biopsikososial menawarkan kerangka yang lebih komprehensif, tetapi implementasinya dalam penelitian empiris masih terbatas (Carollo et al., 2025).

Banyak studi yang masih beroperasi dalam silo disipliner, sehingga gagal menangkap kompleksitas interaksi antar sistem (Dineen, 2025).

Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada periode awal kehidupan tanpa mempertimbangkan dinamika perkembangan sepanjang siklus hidup (Notaristefano et al., 2026). Padahal, *attachment* merupakan konstruksi yang bersifat dinamis dan dapat mengalami reorganisasi seiring dengan perubahan pengalaman relasional (Notaristefano et al., 2026). Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor pembentuk *Attachment* perlu diperluas ke dalam perspektif longitudinal.

Kompleksitas faktor pembentuk *Attachment* menuntut pendekatan penelitian yang lebih holistik dan lintas disiplin (Bianciardi et al., 2025). Integrasi antara psikologi perkembangan, neurosains, sosiologi, dan studi budaya diperlukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Tanpa pendekatan ini, analisis terhadap *Attachment* akan tetap parsial dan terfragmentasi (Cao et al., 2025).

Keluarga dan Relasi Sosial sebagai Penentu Kualitas Attachment

Dinamika keluarga dan relasi sosial tidak hanya berperan sebagai konteks tempat *attachment* berkembang, tetapi juga sebagai sistem yang secara aktif membentuk kualitas dan arah perkembangan *attachment* itu sendiri (Christopher et al., 2025). Literatur mutakhir menunjukkan bahwa struktur relasi dalam keluarga baik yang stabil maupun yang mengalami disrupsi menciptakan pola interaksi yang kemudian diinternalisasi anak sebagai kerangka dasar dalam memahami hubungan interpersonal (Cibralic et al., 2025). Dengan demikian, *Attachment* tidak dapat dipisahkan dari konfigurasi relasional yang melingkupi anak sejak awal kehidupan (Wierzbinska & Susser, 2025).

Ketidakstabilan dalam pola pengasuhan, seperti yang terjadi pada fenomena parentifikasi, memperlihatkan adanya pembalikan peran antara anak dan orang tua yang secara signifikan mengganggu proses pembentukan *attachment* yang sehat (Kochanska, 2026). Dalam situasi ini, anak dipaksa mengadopsi peran dewasa sebelum kapasitas emosionalnya matang, sehingga hubungan yang seharusnya menjadi sumber keamanan justru menjadi sumber tuntutan (Ferrara et al., 2025). Kondisi ini menghasilkan internal working model yang bias terhadap relasi, di mana kedekatan diasosiasikan dengan beban, bukan keamanan (Raby, 2026).

Konflik keluarga yang berkepanjangan juga berkontribusi terhadap terbentuknya *Attachment* tidak aman melalui mekanisme ketidakpastian emosional (Mohanty et al., 2025). Anak yang terpapar konflik secara terus-menerus mengalami kesulitan dalam memprediksi respons caregiver, yang pada akhirnya menghambat perkembangan rasa aman (Hershon et al., 2026). Ketidakpastian ini tidak hanya berdampak pada relasi dengan orang tua, tetapi juga memengaruhi kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial di luar keluarga (Zhu et al., 2025).

Pengalaman dalam sistem pengasuhan alternatif, seperti foster care, menambah kompleksitas dalam

pembentukan *attachment* (Hershon et al., 2026). Perpindahan caregiver yang berulang menciptakan disruptsi dalam kontinuitas relasi, sehingga anak kesulitan membentuk ikatan emosional yang stabil (Zhu et al., 2025). Dalam konteks ini, *attachment* tidak hanya terganggu, tetapi juga mengalami fragmentasi yang berdampak jangka panjang terhadap identitas dan regulasi emosi (Wang et al., 2025).

Fenomena alienasi orang tua memperlihatkan bagaimana relasi dapat dimediasi oleh konflik interpersonal yang lebih luas, sehingga mengganggu hubungan langsung antara anak dan salah satu caregiver (Korom et al., 2026). Ketika anak diposisikan dalam konflik loyalitas, kualitas *attachment* menjadi terdistorsi karena hubungan emosional dibentuk bukan atas dasar kebutuhan anak, tetapi atas dinamika kekuasaan dalam keluarga (Ziwei et al., 2025).

Kurangnya kelekatan emosional dalam keluarga juga menunjukkan bahwa absennya konflik tidak serta-merta menghasilkan *attachment* yang aman (Manzoor et al., 2026). Relasi yang bersifat dingin atau tidak responsif dapat menghasilkan pola *attachment* yang avoidant, di mana anak belajar untuk menekan kebutuhan emosionalnya sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan yang tidak responsive (Wang et al., 2025). Relasi sosial di luar keluarga, khususnya dengan guru, memiliki potensi untuk berfungsi sebagai sumber *attachment* sekunder yang signifikan (Zhu et al., 2025). Dalam banyak kasus, guru dapat menjadi figur stabil yang menyediakan konsistensi emosional yang tidak diperoleh anak di rumah (Zhu et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa *attachment* tidak terbatas pada relasi keluarga inti, tetapi dapat berkembang dalam jaringan sosial yang lebih luas (Hershon et al., 2026).

Namun, literatur menunjukkan bahwa peran relasi multipihak ini masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Fokus yang dominan pada relasi ibu-anak menciptakan bias dalam pemahaman tentang *attachment*, seolah-olah hubungan tersebut merupakan satu-satunya determinan utama (Mohanty et al., 2025). Padahal, dalam realitas sosial yang kompleks, anak berinteraksi dengan berbagai figur yang semuanya berkontribusi terhadap pembentukan pengalaman relasional (Raby, 2026). Keterbatasan ini juga terlihat dalam kurangnya perhatian terhadap peran ayah, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya dalam proses pembentukan *attachment* (Ferrara et al., 2025). Relasi dengan ayah, misalnya, memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat memberikan kontribusi unik terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Mengabaikan dimensi ini berarti mengabaikan sebagian besar dinamika relasional yang dialami anak (Kochanska, 2026).

Dalam konteks globalisasi dan mobilitas tinggi, fenomena seperti “satellite children” atau anak yang terpisah dari orang tua untuk jangka waktu tertentu menjadi semakin relevan (Wierzbinska & Susser, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa *Attachment* dapat terbentuk dalam situasi keterpisahan fisik, tetapi kualitasnya sangat bergantung pada bagaimana relasi tersebut dipertahankan secara emosional (Christopher et al., 2025). Perkembangan teknologi digital juga mengubah lanskap relasi sosial anak.

Kehadiran fisik caregiver yang tergantikan oleh interaksi digital dapat mengurangi kualitas keterlibatan emosional, yang pada akhirnya berdampak pada pembentukan *attachment* (Cao et al., 2025).

Perkembangan dan Efektivitas Intervensi Berbasis Attachment

Perkembangan dari *attachment* tidak dapat dipahami sekadar sebagai hubungan linier antara pola kelekatan dan outcome psikologis, melainkan sebagai proses dinamis yang memengaruhi berbagai domain perkembangan secara simultan dan saling terkait (Cao et al., 2025). *attachment* berfungsi sebagai kerangka dasar (developmental scaffold) yang membentuk cara anak memahami diri, orang lain, dan dunia sosialnya (Bianciardi et al., 2025). Ketika kerangka ini terbentuk secara tidak adaptif, dampaknya tidak hanya muncul pada satu aspek perkembangan, tetapi menyebar ke berbagai sistem psikologis secara sistemik (Notaristefano et al., 2026).

Keterkaitan antara *attachment* tidak aman dan psikopatologi sering kali dipresentasikan sebagai hubungan sebab-akibat yang sederhana, padahal realitasnya jauh lebih kompleks (Dineen, 2025). Pola *attachment* tidak aman memang berkorelasi dengan gangguan seperti kecemasan dan depresi, tetapi hubungan ini dimediasi oleh berbagai faktor lain, termasuk kemampuan regulasi emosi, dukungan sosial, dan pengalaman hidup selanjutnya (Carollo et al., 2025). Reduksi kompleksitas ini berisiko menghasilkan pemahaman yang deterministik dan mengabaikan potensi perubahan dalam trajektori perkembangan anak (Ben-Shlomo et al., 2025).

Regulasi emosi menjadi salah satu mekanisme kunci yang menjembatani *attachment* dengan outcome psikologis (Nivison et al., 2026). Anak dengan *attachment* aman cenderung mengembangkan strategi regulasi yang adaptif karena mereka memiliki pengalaman konsisten dalam mendapatkan respons yang menenangkan dari caregiver (Ausderau et al., 2026). Sebaliknya, anak dengan *attachment* tidak aman sering kali mengembangkan strategi hiperaktivasi atau deaktivasi emosi yang dalam jangka panjang meningkatkan kerentanan terhadap gangguan psikologis (Kwiek et al., 2025).

Dampak *attachment* juga meluas ke ranah sosial, khususnya dalam kemampuan membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal (Paulo Rato et al., 2025). Internal working model yang terbentuk dari pengalaman awal memengaruhi ekspektasi anak terhadap orang lain, termasuk tingkat kepercayaan dan persepsi terhadap dukungan sosial (Romeo, 2025). Ketika model ini bersifat negatif, anak cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin relasi yang sehat, yang pada akhirnya memperkuat siklus maladaptasi sosial (Kim & Kochanska, 2026).

Dalam konteks perkembangan kognitif, *attachment* memainkan peran yang sering kali kurang disoroti. Rasa aman yang dihasilkan dari *attachment* memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara optimal, yang merupakan prasyarat penting bagi perkembangan kognitif

(Boutrus et al., 2026). Ketika rasa aman terganggu, energi psikologis anak lebih banyak digunakan untuk mengelola kecemasan, sehingga mengurangi kapasitas untuk belajar dan beradaptasi secara kognitif (McLaughlin et al., 2025).

Meskipun bukti mengenai dampak luas *attachment* semakin kuat, terdapat kecenderungan dalam literatur untuk menekankan sisi patologis tanpa memberikan perhatian yang cukup pada mekanisme resiliensi (Bureau et al., 2026). Tidak semua anak dengan *attachment* tidak aman mengalami outcome negatif, yang menunjukkan adanya faktor protektif yang dapat memoderasi dampak tersebut. Hal ini menuntut pendekatan yang lebih seimbang dalam memahami risiko dan potensi adaptasi (Huang, 2026).

Intervensi berbasis *attachment* muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengubah trajektori perkembangan yang berisiko (Letourneau et al., 2025). Program parenting yang berfokus pada peningkatan sensitivitas caregiver menunjukkan efektivitas dalam memperbaiki kualitas relasi dan meningkatkan kesejahteraan anak (Verissimo et al., 2025). Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada sejauh mana intervensi mampu menjangkau dimensi psikologis yang lebih dalam, bukan sekadar perubahan perilaku permukaan (Chiu et al., 2026).

Terapi dyadik, yang menempatkan relasi antara anak dan caregiver sebagai fokus utama, menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dalam menangani masalah *attachment* (Purrrington et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya berupaya mengubah perilaku anak, tetapi juga merekonstruksi pola interaksi yang menjadi sumber masalah (Kalizta et al., 2026). Meskipun demikian, implementasi terapi ini sering kali terbatas pada setting klinis tertentu dan belum terintegrasi secara luas dalam sistem layanan publik (Keny & Banerjee, 2026). Pendekatan berbasis neurodevelopmental

menambahkan dimensi baru dalam intervensi *attachment* dengan menekankan pentingnya memahami kondisi biologis anak. Intervensi yang mempertimbangkan regulasi sistem saraf, seperti melalui teknik *co-regulation*, menunjukkan potensi dalam membantu anak dengan riwayat trauma (Bondy & Scott, 2025). Namun, integrasi pendekatan ini dengan intervensi psikososial masih menghadapi tantangan konseptual dan praktis (Sari et al., 2025). Salah satu kritik utama terhadap intervensi berbasis *attachment* adalah kecenderungannya untuk mengasumsikan homogenitas konteks keluarga. Banyak program dirancang berdasarkan asumsi budaya tertentu, sehingga kurang relevan ketika diterapkan pada konteks yang berbeda (Zhang et al., 2025). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai validitas eksternal dari intervensi yang dikembangkan dalam setting yang terbatas (Richardson & Ekebuisi, 2026).

Konteks sosial-ekonomi juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan intervensi. Keluarga dengan sumber daya terbatas sering kali menghadapi hambatan dalam mengakses layanan intervensi, sehingga memperlebar kesenjangan dalam kualitas perkembangan anak (Ashrafzadeh et al., 2025). Dengan demikian, efektivitas intervensi tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh faktor struktural yang memengaruhi implementasinya (Chen et al., 2025). Evaluasi terhadap intervensi *attachment* juga menunjukkan adanya keterbatasan metodologis, terutama dalam hal pengukuran outcome jangka panjang. Banyak studi yang berfokus pada perubahan jangka pendek tanpa mengevaluasi apakah perubahan tersebut bertahan dalam jangka panjang. Hal ini menyulitkan penilaian dampak nyata intervensi terhadap trajektori perkembangan anak (Kanehira et al., 2025; Swerbenski & Russotti, 2026).



Gambar 8. Visualisasi Word Cloud Tema Penelitian Attachment pada Anak

KESIMPULAN

Attachment pada anak tidak dapat dipahami sebagai konstruksi yang bersifat linear atau deterministik, melainkan sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara dinamis sepanjang perkembangan, di mana kualitas relasi awal menjadi fondasi penting namun tetap terbuka terhadap perubahan melalui pengalaman relasional berikutnya dan intervensi yang tepat; meskipun demikian, literatur yang ada masih menunjukkan fragmentasi konseptual, bias pada relasi dyadik, serta keterbatasan integrasi lintas konteks budaya

dan sosial yang menyebabkan pemahaman *Attachment* belum sepenuhnya komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model longitudinal dan multidisipliner yang mampu mengintegrasikan perspektif neurobiologis, psikososial, dan kultural secara lebih utuh untuk menjelaskan mekanisme perubahan *Attachment* sepanjang siklus perkembangan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan intervensi berbasis *Attachment* harus bergerak ke arah pendekatan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis ekosistem, sehingga tidak hanya efektif secara klinis tetapi juga relevan dalam

menjawab kompleksitas realitas sosial anak di berbagai lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peneliti yang karya ilmiahnya menjadi bagian dari tinjauan literatur sistematis ini. Kontribusi ilmiah mereka menjadi landasan utama dalam proses sintesis, analisis, dan pengembangan pemahaman mengenai faktor-faktor pembentuk serta dampak perkembangan *attachment* pada anak. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penyedia basis data Scopus yang telah menyediakan akses terhadap literatur ilmiah berkualitas sehingga mendukung proses identifikasi, seleksi, dan analisis artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

PERSETUJUAN ETIK

Penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik karena menggunakan metode *systematic literature review* yang sepenuhnya didasarkan pada analisis terhadap artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia, hewan percobaan, pengumpulan data primer, maupun informasi pribadi sehingga persetujuan etik dan informed consent tidak diperlukan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial yang dapat memengaruhi objektivitas, analisis, interpretasi hasil, maupun publikasi artikel ini.

KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini berasal dari artikel ilmiah *peer-reviewed* yang tersedia secara publik dan terindeks dalam basis data Scopus. Seluruh artikel yang dianalisis telah dicantumkan secara lengkap dalam daftar pustaka. Informasi tambahan mengenai strategi penelusuran literatur, proses seleksi artikel berdasarkan pedoman PRISMA, serta hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dapat diperoleh dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak memperoleh dukungan pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, institusi komersial, maupun organisasi nirlaba.

KONTRIBUSI PENULIS

Bryan Evanson Sakul dan Endang Widyorini berkontribusi secara substansial dalam perumusan konsep penelitian, penyusunan desain penelitian, penelusuran literatur, proses seleksi artikel sesuai pedoman PRISMA, ekstraksi data, analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, sintesis hasil kajian, interpretasi temuan, serta penyusunan dan revisi naskah. Kedua penulis telah membaca,

meninjau, dan menyetujui versi akhir manuskrip serta bertanggung jawab penuh atas seluruh isi dan integritas ilmiah penelitian ini.

REFERENSI

- Ashrafzadeh, H., Tafvizi, F., Ghasemi, N., Vahidi Mehrjardi, M. Y., & Naseh, V. (2025). Prenatal diagnosis using next-generation sequencing in genetic counseling: Novel mutations in three large Iranian families: A case series. *International Journal of Reproductive BioMedicine*, 23(6), 517–526. <https://doi.org/10.18502/ijrm.v23i6.19405>
- Ausderau, K. K., Boerigter, B., Razo, E. R., Gutkes, J., Krabbe, N. P., Mitzey, A. M., Walsh, S., Menna, V., Drew Jr, J. R., Kabakov, S., Eckes, F., Spanton, R. V., Shah, A., Sun, A., Katz, A., Kim, C., Hartman, A., Weiler, A. M., Rasmussen, C., ... Mohr, E. L. (2026). Prenatal Zika virus exposure disrupts social-emotional development and cortical visual function in infant macaques. *Nature Communications*, 17(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-026-68517-x>
- Ben-Shlomo, S., Levin-Keini, N., & Meir, Y. (2025). “Still in Transition”: Young adults’ retrospective accounts of foster care breakdown during adolescence. *Children and Youth Services Review*, 177. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2025.108478>
- Bianciardi, E., Quinto, R. M., Longo, E., Santelli, V., Contini, L., Siracusano, A., Niolu, C., & Di Lorenzo, G. (2025). Low Maternal Care and Protection and Body Image Dissatisfaction as Psychopathological Predictors of Binge Eating Disorder in Transitional-Age Youth. *Nutrients*, 17(17). <https://doi.org/10.3390/nu17172737>
- Bondy, S., & Scott, H. (2025). Interventions for Prolonged Grief Disorder in Children and Adolescents: A Systematic Review. *Journal of Child and Adolescent Trauma*, 18(3), 517–527. <https://doi.org/10.1007/s40653-024-00677-8>
- Boutrus, M., English, M., Milkins, B., Milroy, H., & Ohan, J. L. (2026). The presentation of dissociative symptoms in childhood and early adolescence: A systematic review and thematic synthesis of 30 case studies. *European Journal of Trauma and Dissociation*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.ejtd.2026.100676>
- Bureau, J.-F., Rifkin-Grabo, A., Jacobvitz, D., & Deneault, A.-A. (2026). Disorganized and Controlling Attachment Behaviors in Early Childhood: Current Perspectives and Future Directions. *Psychoanalytic Inquiry*. <https://doi.org/10.1080/07351690.2025.2609521>
- Cao, H., Eisenberg, N., Zhou, N., Wang, S., & Qiao, J. (2025). Parental responses to children’s positive emotions: An integrative, heuristic framework and literature review. *Developmental Review*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2025.101233>
- Carollo, A., Bizzego, A., Schäfer, V., Pletti, C., Hoehl, S., & Esposito, G. (2025). Interpersonal neural synchrony across levels of interpersonal closeness and social

- interactivity. *NeuroImage*, 322. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2025.121532>
- Chen, M., Hu, B. Y., & Ren, L. (2025). Developmental trajectories of early teacher–child relationships among Chinese children: Predictors and associations with child outcomes. *Teaching and Teacher Education*, 164. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105075>
- Chiu, V. M., White, M. B., D’Arrigo-Patrick, E., & Banks, E. C. (2026). Unfinished Journeys: An IPA Study of the Lived Experiences of Adult Satellite Babies. *Family Process*, 65(2). <https://doi.org/10.1111/famp.70136>
- Christopher, J., Cresswell, C., & Davies, J. (2025). Dyadic developmental psychotherapy for children with developmental trauma histories: An exploration of children’s therapeutic experiences. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 30(4), 874–892. <https://doi.org/10.1177/13591045251348709>
- Cibralic, S., Fay-Stammbach, T., Landry, A., Meredith, L., Pretty, D., Allan, A., Olsen, N., Heath, J., Costa, D., & Eapen, V. (2025). Mixed-methods evaluation protocol for the Nurturing Connections Programme: a new Australian perinatal and infant mental health service. *BMJ Open*, 15(12). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-108094>
- Dineen, F. (2025). The future of NICU Care: Prioritising infant mental health. *Journal of Neonatal Nursing*, 31(4). <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2025.101692>
- Ferrara, P., Zona, M., Giardino, I., Scaltrito, F., Pettoello-Mantovani, C., & Cammisa, I. (2025). The silent wounds of war: Psycho-physical impacts and international legal implications for children in conflict zones. *Global Pediatrics*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.gyped.2025.100287>
- Hershon, M., Holtom-Viesel, A., & Fox, C. (2026). An evaluation of a 10-week Nurturing Attachments group: Exploring quantitative and qualitative outcomes for foster carers and children in care. *Adoption and Fostering*, 50(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/03085759251394047>
- Huang, S.-M. (2026). Maternal Love and Children’s Perception of Maternal Love: A Structural Equation Model Analysis of Dyadic Mothers and Children Factors. *Bulletin of Educational Psychology*, 57(2), 277–306. <https://www.scopus.com/pages/publications/105033388378?origin=resultslist>
- Jaramillo, I., Oosterman, M., von Soest, T., Holopainen, A., Göbel, A., Bergunde, L., Steudte-Schmiedgen, S., Schuengel, C., & Garthus-Niegel, S. (2026). Longitudinal associations between maternal negative birth experience, mother-child bonding, and child emotional-behavioral problems: Findings from two cohort studies. *Journal of Affective Disorders*, 407. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2026.121761>
- Kalizta, S., Maryanto, M., & Firnando, J. (2026). The Role of Habits in Shaping Future Criminal Behavior: A Forensic Perspective. *Jurnal Sosial Indonesia*, 1(1), 75–104. <https://jurnalsosialindonesia.com/index.php/jsi/article/download/9/7>
- Kanehira, N., Kang, Y. A., Suwa, E., Asaeda, S., Tsutsumi, T., Tsuji, K., Fukudome, K., Nakano, M., & Yuzawa, M. (2025). Factor Structure and Validity of the Japanese Version of the Emotional Availability Self-Report. *Children*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/children12070867>
- Keny, S., & Banerjee, B. (2026). Losing childhood and gaining responsibilities: a PRISMA based systematic review on consequences of parentification. *Children and Youth Services Review*, 185. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2026.108919>
- Kim, S., & Kochanska, G. (2026). Distinct cascades for secure and insecure infants from early anger dysregulation to mothers’ and fathers’ power-assertive control at toddler age to externalizing outcomes at preschool age: a replication. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 67(2), 202–211. <https://doi.org/10.1111/jcpp.70034>
- Koç, N., Ünlü, H., & Uzundağ, B. A. (2026). Better reflective functioning in mothers linked to longer joint attention with infants. *Infant Behavior and Development*, 82. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2025.102166>
- Kochanska, G. (2026). Commentary: An impressive state-of-the-science account and an exciting springboard for new paths: the present and future of research on early conduct problems – a commentary on Hyde et al. (2025). *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 67(4), 588–591. <https://doi.org/10.1111/jcpp.70123>
- Korom, M., Dozier, M., Chen, H.-W. B., Macera, E., Tottenham, N., & Spielberg, J. M. (2026). Causal Effects of Enhanced Parenting on Resting-State Graph Properties of Adolescents at Risk for Maltreatment. *Biological Psychiatry Global Open Science*, 6(2). <https://doi.org/10.1016/j.bpsgos.2025.100646>
- Kwiek, M., Kruger, D. J., & Piotrowski, P. (2025). Life History, Attachment and Romantic Relationship Outcomes in an Eastern European Adult Sample. *Evolutionary Psychology*, 23(3). <https://doi.org/10.1177/14747049251355861>
- Letourneau, N., Anis, L., Cui, C., Graham, I. D., Ross, K., Nixon, K., Reimer, J., Pilipchuk, M., Wang, E., Lalonde, S., Varro, S., Santana, M. J., Stewart-Tufescu, A., Soulsby, A., Tiedemann, B., Hill, L., Beks, T., & Hart, M. (2025). Study protocol for assessing the effectiveness, implementation fidelity and uptake of attachment & child health (ATTACH™) Online: helping children vulnerable to early adversity. *BMC Pediatrics*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-024-05232-w>
- Manzoor, S., Kausar, S., Hanif, A., Shahzad, F., Farooqi, S., & Khalid, R. (2026). “Short-term effects of a single kangaroo mother care session on urinary allantoin and maternal–infant bonding in preterm neonates: a quasi-randomized controlled trial.” *Scientific Reports*, 16(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-026-41614-z>

- McLaughlin, K., Fasano, R. M., & Dozier, M. (2025). Effects of an Early Home Visiting Program on Maternal Depression. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 52(6), 1076–1086. <https://doi.org/10.1007/s10488-025-01440-3>
- Mohanty, T., Mallikarjunaiah, H. S., Uzma, M. U., & Raja, K. (2025). Early intervention guidelines for infants at risk of neurodevelopmental delay using traditional childcare practices from India. *BMJ Paediatrics Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2025-003928>
- Nivison, M. D., Fearon, P., Jenkins, J. M., & Madigan, S. (2026). Annual Research Review: The role of caregiver sensitivity in children's developmental outcomes – an umbrella review. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 67(4), 486–507. <https://doi.org/10.1111/jcpp.70087>
- Notaristefano, I., Gigliotti, F., Altomonte, B., Graziani, I., Piuanti, B., & Romani, M. (2026). ADHD and Moral Development in Childhood and Adolescence: A Systematic Review of Attachment, Temperament, and Socio-Emotional Mechanisms. *Children*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/children13020178>
- Paulo Rato, M., Serra, J., Boavida Gonçalves, B., Canavarro, M. C., & Pires, R. (2025). Exploring the association between adoptive parents' attachment orientations and adoptees' emotional and behavioral difficulties: The role of parents' self-compassion and mindful parenting. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2025.101816>
- Purrrington, J., Price, A. D., Godfrey, C., Lynch, J., Cook, P. A., & Mukherjee, R. A. S. (2025). The Impact of a Neurocollaborative Theraplay® Informed Intervention on the Presentations of Developmental Trauma and Attachment Difficulties in Adopted Children with Prenatal Alcohol Exposure: An Extended Case Study. *Journal of Child and Adolescent Trauma*, 18(3), 555–571. <https://doi.org/10.1007/s40653-025-00715-z>
- Raby, K. L. (2026). Synthesizing five decades of research on sensitive caregiving: A commentary on Nivison et al. (2026). *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 67(4), 599–601. <https://doi.org/10.1111/jcpp.70146>
- Richardson, S., & Ekebuisi, N. (2026). "Treading on eggshells": Communication between mothers and children in out-of-home care. *Family Relations*, 75(2), 997–1019. <https://doi.org/10.1111/fare.70160>
- Romeo, V. M. (2025). Attachment as a Developmental Lens for Understanding Neurodivergence: A Clinical-Theoretical Proposal. *Children*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/children12121703>
- Sari, S. V., Camadan, F., & Özmen, S. (2025). Relationship between metacognitive skills and career exploration outcome expectations: mediating role of parental and peer attachment styles. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02594-3>
- Shimada, S., Iwabuchi, T., Sumiya, M., Shimada, K., Takiguchi, S., Makita, K., Yao, A., Fujisawa, T. X., Senju, A., & Tomoda, A. (2026). Functional connectivity of youth in family-like residential care in Japan: Impact of reactive attachment disorder and disinhibited social engagement disorder symptoms. *NeuroImage: Reports*, 6(1). <https://doi.org/10.1016/j.ynirp.2026.100323>
- Sravanti, L., & Mundkur, N. (2025). DOLPHIN: A Mixed-Methods Study of a Parenting App to Nurture the First Two Years of Life in the Indian Context. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 47(4), 337–344. <https://doi.org/10.1177/02537176241253346>
- Swerbenski, H. G., & Russotti, J. (2026). Dyadic approaches to treating individual functioning: A review and dual meta-analysis of the effects of attachment-based interventions on caregiver and child psychopathology. *Clinical Psychology Review*, 123. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2025.102691>
- Veríssimo, M., Guedes, M., Fernandes, M., Fernandes, C., Santos, C., Diniz, E., Oliveira, P., Negrão, M., Sampaio, F., & Bakermans-Kranenburg, M. (2025). Promoting socioemotional development in early childhood: implementation and evaluation of the VIPP-SD parenting intervention in Portugal. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03431-3>
- Wang, K., Huang, Y., Zhang, X., & Wang, X. (2025). Parental Alienation Behaviors and Adolescent Mental Health: A Two-Year Longitudinal Investigation of Parent-Child Attachment and Emotion Regulation. *Applied Research in Quality of Life*, 20(4), 1377–1398. <https://doi.org/10.1007/s11482-025-10474-6>
- Wierzbinska, E. M., & Susser, L. C. (2025). Postpartum Depression and Child Mental Health Outcomes: Evidenced-Based Interventions. *Current Treatment Options in Psychiatry*, 12(1). <https://doi.org/10.1007/s40501-025-00347-y>
- Zhang, X., Ngai, S. S.-Y., & Wang, Z. (2025). The social-emotional consequences of child neglect: Exploring the interpersonal and psychological pathways. *Children and Youth Services Review*, 179. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2025.108596>
- Zhu, J., Li, Z., Zhu, S., & Li, Y. (2025). Psychometric properties of the Chinese version of the attachment insecurity screening inventory 2–5 years: a preliminary study. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02744-7>
- Ziwei, C., Juanjuan, J., & Guoliang, Y. (2025). The Relationship between Family Environment and Children's Mental Health: A Three-Level Meta-Analysis. *Journal of Psychological Science*, 48(6), 1462–1480. <https://doi.org/10.16719/j.cnki.1671-6981.20250615>